

## **Kajian Prinsip Pokok Tipografi (*legibility, readability, visibility, dan clarity*) pada Poster Film *Beranak dalam Kubur The Movie dan Jelangkung***

**Yully Ambarsih Ekawardhani dan Ganeshya Natagracia**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Komputer Indonesia

**Abstrak.** *Film merupakan suatu media komunikasi massa dan digunakan sebagai sarana hiburan. Film horor adalah salah satu genre dalam film, yang menampilkan ketegangan, kerisauan, kejijikan, dan berbagai kejadian tidak masuk akal. Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah mengenai tinjauan visual tipografi judul film khususnya film horor Indonesia dalam media poster. Poster film memiliki elemen-elemen visual dimana tipografi film adalah salah satunya. Disini yang menarik perhatian adalah upaya menunjukkan kesan horor melalui tipografi. Pembahasan dalam penelitian ini adalah prinsip penggunaan tipografi judul film horor Indonesia pada poster. Dalam penelitian ini, untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode atau cara menguraikan pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada waktu sekarang.*

*Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, tipografi judul film horor Indonesia pada dua poster film horor, yaitu Beranak Dalam Kubur The Movie dan Jelangkung, menggunakan jenis font yang sudah ada, dan kemudian dimodifikasi dengan visual effect untuk menambah kesan horor secara visual. Berdasarkan teori prinsip pokok tipografi, penggunaan huruf pada poster film Beranak dalam Kubur The Movie telah memenuhi kaidah tipografi, sementara untuk film berjudul Jelangkung, belum memenuhi kaidah tipografi. Baik itu dari kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca (legibility), kualitas pada teks yang membuat teks tersebut mudah dibaca (readability), kemampuan huruf dan teks yang dapat terbaca dalam jarak tertentu (visibility), serta kualitas pada huruf dan teks untuk dapat dimengerti dengan jelas (clarity).*

**Kata kunci :** *Film, Horor, Poster, Tipografi*

### **1. PENDAHULUAN**

Film merupakan suatu media komunikasi massa dan digunakan sebagai sarana hiburan. Sejak awal keberadaan sampai tahun 1980-an perfilman Indonesia menjadi salah satu produk unggul, yang menghasilkan karya-karya baik. Berupa karya film, sutradara, aktor dan aktris, sampai pada musik pengiring yang

melegenda. Kondisi ini secara dinamis mendorong terciptanya beberapa karya film yang monumental. Berbagai genre dalam cerita film dengan segmen yang berbeda-beda juga bermunculan untuk menarik perhatian penonton. Salah satu genre yang mampu menarik perhatian adalah film horor. Film *Jelangkung* adalah film bergenre horor pertama yang berhasil mendapatkan apresiasi baik, dan menjadi contoh bagi film-film bergenre sama berikutnya. Film lainnya masih banyak yang mengangkat legenda-legenda urban masyarakat Indonesia, juga membuat ulang film yang pernah populer pada zamannya. Seperti film *Beranak dalam Kubur The Movie* yang merupakan film ulangan (*remake*) dari film berjudul sama.

Ekses dari kesuksesan adalah munculnya peniruan, terutama dari karya film itu sendiri. Bila *Jelangkung* mengangkat legenda urban masyarakat daerah Jawa, maka *Beranak dalam Kubur The Movie* mencoba mengulang kesuksesan film terdahulu dengan judul yang sama. Banyak film diproduksi dengan tujuan meraih kesuksesan seperti film *Jelangkung*, tetapi dengan prioritas yang berbeda. Sangat terlihat dalam hal logika cerita, menunjukkan konsep pemikiran yang absurd dan tidak masuk akal. Beberapa film menggunakan pemeran yang populer dalam menjual sensasi berita, tetapi belum teruji kualitas beraktingnya. Tetapi film-film tersebut tetap memiliki nilai jual yang baik.

Film horor merupakan sebuah genre yang berkembang dalam industri perfilman, dimana penonton disuguhkan ketakutan, kengerian, dan ketegangan. Biasanya dalam alur cerita yang terdapat di film horor mengandung berbagai kekuatan, kejadian, dan karakter jahat yang berasal dari dunia suprarnatural yang berhubungan dengan kehidupan. Tujuan dari dibuatnya film yang bergenre horor pada dasarnya untuk meneror penonton dengan memperlihatkan bermacam adegan dengan menggunakan tokoh yang menakutkan.

Tema mistik mendapat perhatian besar karena secara khusus merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Ini adalah sebuah tema yang sangat dekat dengan cara berpikir dan memori kultural sebagian besar masyarakat Indonesia.

Selain itu keberadaan makhluk gaib merupakan sesuatu yang menggugah rasa penasaran ataupun keingintahuan masyarakat. Sesuatu yang dilarang ataupun dijauhkan dari masyarakat justru menimbulkan rasa ingin tahu yang besar. Inilah yang kemudian diapresiasi oleh industri perfilman lokal, dan mendapat perhatian baik dari masyarakat.

Mendampingi film-film ini ketika diputar di bioskop, adalah poster film. Poster-poster ini biasanya dibuat untuk menampilkan film dan memberi gambaran mengenai film. Poster film merupakan bagian penting dalam proses penyebarluasan film. Industri film memanfaatkan poster untuk mempopulerkan film-filmnya. Ada 2 aspek yang dijadikan nilai pada poster ini, yaitu nilai fungsi sebagai elemen promosi dan nilai visualisasi sebagai karya desain poster itu sendiri. Keduanya muncul pada saat yang bersamaan.

Poster film horor dibuat untuk menampilkan kesan menakutkan, mengerikan, mengintimidasi. Dalam poster sebagaimana fungsinya, perlu memiliki kriteria sebagai berikut (Supriyono, 2010): (a) Mampu menarik perhatian, (b) Berhasil menyampaikan informasi secara cepat, (c) Mampu meyakinkan, mempengaruhi dan membentuk opini, (d) Menggunakan warna-warna mengesankan dan (e) Sederhana. Pada kedua poster terlihat upaya untuk memenuhi kriteria tersebut, tetapi mengacu pada kriteria (c) yaitu meyakinkan, mempengaruhi dan membentuk opini maka terdapat kecenderungan untuk menunjukkan atau menginterpretasikan cerita dengan cara yang sama. Dalam hal ini terletak pada penggunaan warna suasana dan tipografi pada judul film. Kondisi ini menarik untuk diteliti, karena poster dibuat untuk menujukkan film. Tipografi dalam poster film adalah salah satu aspek yang dinilai dominan mencerminkan kesan horor. Ini yang akan berusaha diungkap dalam penelitian ini.

## 2. METODE DAN PEMBAHASAN

Poster film merupakan karya khusus yang didalamnya terkandung dua nilai, seperti telah dituliskan sebelumnya. Pada poster promosi, tujuannya adalah menarik perhatian sekaligus mendorong konsumen untuk berlaku sesuai pesan yang dalam

hal ini adalah berperilaku konsumtif. Untuk itu didalamnya terkandung pesan-pesan yang bersifat persuasif, baik dari kalimat ataupun unsur visualnya. Pada poster film, salah satu tujuannya adalah menggiring calon penonton untuk menonton film tersebut, tetapi biasanya tidak dibarengi dengan pesan atau kalimat persuasif. Disini letak keistimewaannya, karena pada kenyataannya poster film juga merupakan karya ‘monumental’ terkait dengan film yang dibuat. Poster film merupakan karya interpretatif desainer terkait dengan cerita film. Semua unsur yang ada didalamnya semata-mata untuk kepentingan menggiring calon penonton pada pemahaman yang sama mengenai film tersebut, apakah itu film yang bersifat komedi, horor, fiksi ilmiah, sejarah, musical dan genre lainnya.

Elemen-elemen dalam poster film (Baksin, 2010) adalah (1) Ilustrasi, (2) *Headline* dan *subheadline*, (3) *Credit Title*, (4) Tipografi. Keempatnya berperan dalam menjembatani kesepakatan pemahaman antara produk film dan calon penonton. Masing-masing elemen memiliki tugas untuk memberi informasi dan gambaran mengenai film dan cerita dalam film. Dari keempat elemen ini, secara khusus dapat dipahami bahwa dua elemen bersifat visual dan dua lainnya lebih menunjukkan pada aspek komunikasi. Ilustrasi dan tipografi berperan besar dalam menunjukkan dan menarik perhatian. Penelitian ini menetapkan tipografi sebagai bahan kajian, dan mengesampingkan ilustrasi, yang justru berperan sangat besar dalam menentukan pemahaman cerita film. Alasan khusus adalah bahwa tipografi dalam poster film, meskipun tidak terlihat signifikan tetapi turut berperan memberi gambaran kesan khusus yang ingin ditampilkan. Terdapat kecenderungan yang sama pada perlakuan terhadap huruf yang digunakan, diantaranya adalah pemilihan bentuk, pemberian efek dan penggunaan warna.

Dalam penelitian ini mengkaji poster film *Beranak dalam Kubur The Movie* dan *Jelangkung*, yang merupakan dua dari banyak film horor. Secara khusus pembahasan tipografi pada poster mengacu pada prinsip tipografi, yaitu kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca (*legibility*), kualitas pada teks yang membuat teks tersebut mudah dibaca (*readibility*), kemampuan huruf

dan teks yang dapat terbaca dalam jarak tertentu (*visibility*), serta kualitas pada huruf dan teks untuk dapat dimengerti dengan jelas (*clarity*).

A. Poster Film *Beranak dalam Kubur The Movie*



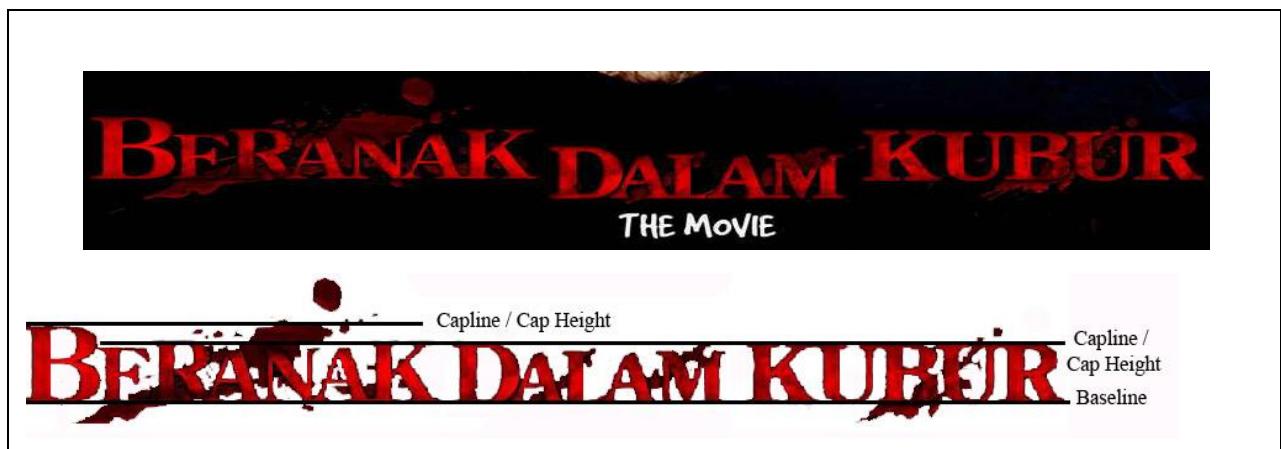
**Gambar 1.** Poster film *Beranak dalam Kubur The Movie*

(Sumber :<http://www.fullhalloween.com/blog/5149/beranak-dalam-kubur-2007/>)

Poster film pertama *Beranak dalam Kubur The Movie* adalah film ulangan (*remake*) dari film *Beranak dalam Kubur*, tetapi tidak menceritakan ulang film sebelumnya. Film ini lebih mengetengahkan ide berdasarkan film sebelumnya. Tokoh-tokoh dalam film ini adalah sekelompok mahasiswa yang secara tidak sengaja berbenturan dengan sosok hantu di suatu tempat tertentu. Cerita bergulir mengantar mereka pada kejadian tidak menyenangkan berkaitan dengan hantu tersebut, bahkan kemudian menjadikan sebagian korban. Film ini berjenis *horror of the demonic*, yaitu horor yang disebabkan oleh keberadaan makhluk gaib yang bersifat jahat.

Mengacu pada cerita dalam film, poster ini tidak memberi informasi mengenai tokoh-tokohnya, melainkan sosok hantu yang dalam film merupakan peran antagonis. Penggambaran sosok hantu dan bayinya lebih mengacu pada judul film, bukan ceritanya.

Pembahasan tipografi pada poster film *Beranak dalam Kubur The Movie*



<b>Visual Effect yang digunakan</b>			
<b>Prinsip Pokok Tipografi</b>			
<b>Legibility</b>	<b>Readibility</b>	<b>Visibility</b>	<b>Clarity</b>
Tipografi judul film pada poster tersebut dapat terbaca, warna merah pada <i>font</i> judul film dengan warna latar belakang poster yang didominasi oleh warna gelap seperti warna hitam dan biru sangat kontras, dapat mempengaruhi <i>legibility</i> atau tingkat keterbacaan dari sebuah judul film.	Interval ruang pada susunan huruf judul film tidak terlalu rapat ataupun terlalu renggang. Penambahan jarak atau <i>kerning</i> antar huruf pada judul film mengurangi kepekatan ruang sehingga memudahkan tingkat keterbacaan. Di samping interval ruang dan	Tipografi judul film <i>Beranak Dalam Kubur</i> dengan ukuran 2 cm x 35 cm pada media poster yang berukuran 60 cm x 40 cm, dapat terbaca dalam jarak pandang normal terjauh yaitu 6 m. Penggunaan warna yang kontras yaitu warna merah pada <i>font</i> judul film dengan warna hitam dan biru pada latar belakang poster, dapat mempengaruhi	Penambahan efek visual pada tipografi judul film semakin membuat <i>clarity</i> pada poster film ini terbaca. Efek <i>texture bevel and emboss</i> yang memberikan kesan kedalaman dan efek <i>scratches</i> yang menimbulkan kesan berantakan, sangat mencirikan khas film horor. Penggunaan warna merah pada tipografi judul film yang

	<p>penambahan <i>kerning</i>, adanya ilustrasi cakaran atau <i>scratches</i> di huruf “E, R, A” pada kata “Beranak”, “A,L,M” pada kata “Dalam” dan huruf “B, U” pada kata “Kubur” tidak mengganggu, sehingga tidak mempengaruhi <i>readibility</i> judul film tersebut. Penggunaan huruf <i>serif</i> pada judul film membantu untuk lebih mudah terbaca. Karena melihat dari fungsinya, <i>serif</i> bertindak sebagai pengait yang secara maya dapat menjembatani ruang antara huruf yang satu dengan yang lain.</p>	<p><i>visibility</i> pada jarak tertentu. Karena penggunaan warna yang kontras dengan jarak pandang normal 6 m, tipografi judul film tersebut masih dapat terbaca. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tipografi judul film pada poster ini memiliki <i>visibility</i> yang baik.</p>	<p>mempresentasikan warna darah, semakin menambah kesan horor. Sehingga dapat dikatakan bahwa tipografi judul film pada poster ini memiliki <i>clarity</i> yang baik.</p>
<b>Kelompok Jenis Huruf berdasarkan Anatomi Huruf</b>			
<i>Serif</i>	<i>Sans Serif</i>	<i>Script</i>	<i>Decoraritive</i>
✓			

**Tabel 1.** Tabel kajian film *Beranak dalam Kubur The Movie*

**Kajian Tipografi pada Judul Film Beranak dalam Kubur The Movie Berdasarkan Kelompok Jenis Huruf dan Teori Prinsip Pokok Tipografi**

Berdasarkan pandangan Adi Kusrianto dalam buku *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, tipografi dari judul film ini masuk kedalam kelompok

anatomi huruf *Modern*, karena serif pada huruf biasa berbentuk lurus dan juga terdapat perbedaan yang ekstrim antara bagian tipis dan tebal pada *stroke*.



**Gambar 2.** Anatomi huruf judul film *Beranak dalam Kubur*

Berdasarkan pandangan Pujiriyanto dalam buku *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*, tipografi pada judul film ini masuk kedalam kategori kelompok huruf *Serif* dengan jenis huruf *Times New Roman* yang memiliki sirip atau kaki atau *serif* yang berbentuk lancip pada ujungnya. Menurut Pujiriyanto (2005, 57), huruf Roman berserif memberikan kesan klasik, anggun, lemah gemulai dan feminin. Melihat dari segi kesan *visual effect* pada tipografi judul film yang dimodifikasi dan di dekorasi, kesan horor atau seram sudah dimunculkan pada efek *texture bevel and emboss* dan efek *scratches* pada tipografi “Beranak” dan “Kubur” untuk menambah kesan kedalaman pada tipografi. Disamping itu, dari segi kesan huruf, tipografi judul film *Beranak Dalam Kubur The Movie* memberikan kesan yang horor klasik. Mengingat film ini merupakan *remake* dari film terdahulunya yang diproduksi pada tahun 1972.

Dengan demikian, melihat dari segi konsep cerita film yang ditayangkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tipografi judul film *Beranak Dalam Kubur The Movie* memiliki kesesuaian dengan kesan huruf yang ditimbulkan, pengunaan visual *effect* dan warna pada tipografi judul film. Sementara berdasarkan prinsip pokok tipografi, secara keseluruhan tipografi pada judul film *Beranak Dalam Kubur* memenuhi semua kaidah keempat prinsip pokok tipografi, baik itu secara *legibility, readability, visibility dan clarity*.

B. Poster Film *Jelangkung*



**Gambar 3.** Poster film *Jelangkung*

(Sumber : <http://www.dennyshotspot.com/sinetronplay/jelangkung.html>)

Poster film kedua adalah *Jelangkung*, yang merupakan film horor pertama yang mampu menarik perhatian penonton di Indonesia. Film ini mengangkat legenda urban Indonesia jelangkung. Jelangkung sendiri adalah sebentuk boneka terbuat dari batok kelapa yang diyakini dapat digunakan sebagai mediator untuk berkomunikasi dengan makhluk gaib. Realitasnya jelangkung digunakan sebagai permainan anak-anak, tetapi dalam film ini dikaitkan dengan kemungkinan-kemungkinan tidak terduga yang terkait makhluk gaib. Dalam film ini tokoh-tokohnya adalah sekelompok orang yang mempunyai rasa ingin tahu besar dengan dunia gaib, sehingga mencari tahu sampai ke tepat-tempat khusus. Rangkaian kejadian menuntun para tokoh pada kejadian yang tidak menyenangkan, termasuk mengorbankan hidupnya. Film ini juga termasuk jenis *horror of the demonic*, melihat bahwa para tokoh berhadapan dengan makhluk gaib yang jahat.

Dalam poster diperlihatkan para pemeran tokoh dan benda-benda yang dapat digunakan pada permainan jelangkung. Ekspresi beragam dari pemain dan suasana kelam mencoba mendekatkan pada kesan horor.

Pembahasan tipografi pada poster film *Jelangkung*



Capline/Cap Height

Baseline

**Visual Effect yang digunakan**

Efek *Gradient Overlay*

**Prinsip Pokok Tipografi**

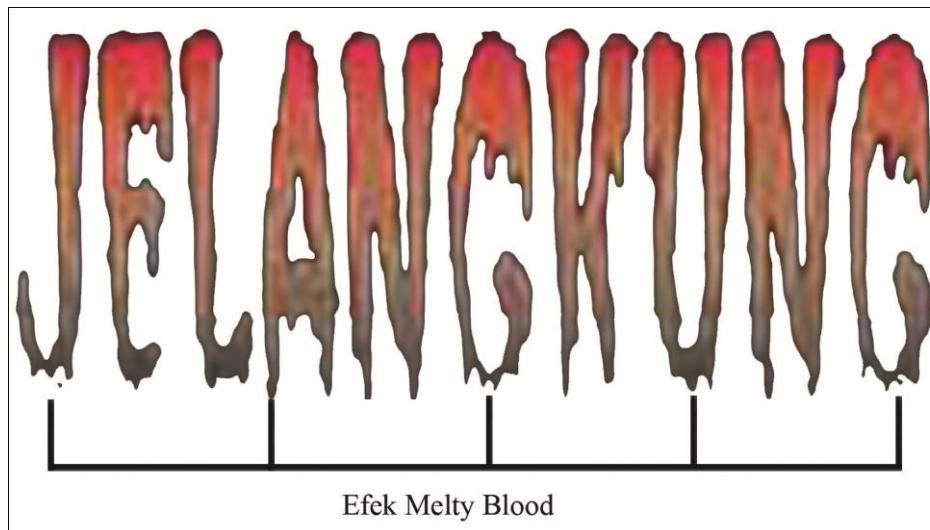
Legibility	Readibility	Visibility	Clarity
Penggunaan gradasi warna dari warna merah-oranye-hijau muda-hijau tua, sangat kontras dengan warna latar belakang poster yang di dominasi oleh gradasi warna hitam-hijau keabuan. Hal ini dapat mempengaruhi <i>legibility</i> atau tingkat keterbacaan dari sebuah judul	Interval ruang pada susunan antar huruf judul film sedikit rapat satu sama lain, tetapi jarak atau <i>kerning</i> antar huruf sudah tepat sehingga memudahkan memudahkan judul film pada poster dapat terbaca. Penggunaan jenis huruf dekoratif ( <i>decorative font</i> ) yang tidak berlebihan, menimbulkan kesan simpel dan sederhana pada tipografi judul	<i>Visibility</i> pada tipografi judul film <i>Jelangkung</i> dapat terbaca. Dengan ukuran 5 cm x 12 cm pada media poster yang berukuran 60 cm x 40 cm, tipografi judul film <i>Jelangkung</i> dapat terbaca dalam jarak pandang 3-5 m. Melebihi jarak tersebut, tipografi judul film ini kurang terbaca. Penggunaan citra visual bentuk huruf yang <i>condensed</i> atau meninggi,	Penambahan efek visual pada tipografi judul film semakin membuat <i>clarity</i> pada poster film ini terbaca. Dengan menggunakan jenis huruf dekoratif atau <i>decorative font</i> dan penambahan efek tetesan darah atau <i>melted blood</i> serta efek gradasi warna <i>gradient overlay</i> , semakin menimbulkan kesan horor yang terdapat pada tipografi judul film horor pada umumnya. Warna yang digunakan adalah

film.	film. Adanya efek <i>gradient overlay</i> pada tipografi judul film, tidak mengurangi unsur keterbacaan atau mempengaruhi <i>readability</i> .	semakin membuat tipografi judul film ini kurang terbaca dalam jarak pandang normal yaitu 6 m.	gradasi dari warna merah-oranye-hijau keabuan muda-hijau keabuan tua, yaitu warna darah dan warna yang suram dan mencekam, sebagai representasi dari film horor yang memang penuh dengan darah dan suasana yang mencekam.
<b>Kelompok Jenis Huruf berdasarkan Anatomi Huruf</b>			
<i>Serif</i>	<i>Sans Serif</i>	<i>Script</i>	<i>Decoraritive</i>
			✓

**Tabel 2.** Tabel kajian film *Jelangkung*

### **Kajian Tipografi Pada Judul Film Jelangkung Berdasarkan Kelompok Jenis Huruf dan Teori Prinsip Pokok Tipografi**

Tipografi yang digunakan pada judul film ini masuk kedalam kelompok huruf dekoratif atau *decorative font* yang sangat rumit desainnya (Pujiriyanto, 2005). Huruf dekoratif bisa membuat efek respons yang berbeda. Sama dengan tipografi judul film *Film Horor*, dalam hal ini tipografi judul film juga menggunakan jenis dekoratif dengan efek *melted blood* atau efek tetesan darah yang memberikan kesan seram dan horor.



**Gambar 4.** Anatomi huruf judul film *Jelangkung*

Kesan horor dan mencekam sudah terlihat dalam bentuk ilustrasi para pemain dengan ekspresi wajah yang ketakutan dan tegang pada poster. Dengan adanya penambahan tipografi judul film *Jelangkung* yang menggunakan jenis huruf dekoratif serta efek visual *gradient overlay*, dapat disimpulkan bahwa baik baik poster film maupun tipografi judul film sudah sesuai dengan konsep film yang bergenre *horror-of-the-demonic* ini. Berdasarkan prinsip pokok tipografi, tipografi pada judul film *Jelangkung*, tidak semuanya memenuhi kaidah keempat prinsip pokok tipografi, khususnya dalam hal *visibility*. Dengan tipografi judul film yang berukuran 5 cm x 12 cm, dengan media poster yang berukuran 60 cm x 40 cm bahkan penggunaan citra visual bentuk huruf yang condensed atau meninggi, semakin membuat tipografi judul film ini kurang terbaca dalam jarak pandang normal yaitu 6 m.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai.(2003). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Katarsis
- Budiarti, L., & EBW, A.(2009). Diktat Metodologi Penelitian DKV.
- Darmawan, Hikmat.(2009). Mengapa Film Horor. Diakses pada 19 November 2009 dari [w.w.w/:http:old.rumahfilm.org](http://old.rumahfilm.org)

- Green, Tom.(2008). *Typography : It's All About Legibility*. Diakses pada 12 Mei 2010 dari <http://tomontheweb2.ca/CMX/4D5E2>.
- Kusmiati, A., Pudjiastuti, S., & Suptandar, P.(1999). *Teori Dasar Disain Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan
- Kusrianto, Adi.(2007). *Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Andi
- Pujiriyanto.(2005). *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*. Jakarta: Andi
- Purnama, Pupung.(2002). Tutorial Tipografi Bagian 2 : Anatomi Tubuh. Diakses pada 12 Januari 2010  
[dari <http://master.web.id.mwmag/issue/07/content/tutorial-tipografi-2/tutorial-tipografi-2.html>](http://master.web.id.mwmag/issue/07/content/tutorial-tipografi-2/tutorial-tipografi-2.html)
- Nugroho, Fajar.(2007). *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Sarwono, Jonathan & Hary, Lubis.(2007). *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Sastrosoediro, Margono.(1998). *Poster Layanan Masyarakat dan Generasi Muda*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Sihombing, Danton.(2001). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia
- Sosiawan, Edwi.(2004). *Sinematografi*. Diakses pada 19 November 2009 dari <http://edwias.com>
- Sosiawan, Edwi.(2004). *Charles Derry:Dark Dreams: A Psychological History of the Modern Horror Film*. Diakses pada 19 November 2009 dari <http://edwias.com>
- Wijanarko, Lizard.(2008). Makalah Desain Grafis : *Tipografi Sebuah Ilmu Tentang Huruf*. Diakses pada 19 November 2009 dari <http://ahlidesain.com/tipografi-sebuah-ilmu-tentang-huruf.html>.
- Wijanarko, Lizard.(2008). Makalah Desain Grafis : *Tipografi*. Diakses pada 19 November 2009 dari <http://ahlidesain.com/makalah-desain-grafis-tipografi.html>